

# INOVASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK

Reni Purnamawati<sup>1</sup> Siti Atika Rahmi<sup>2</sup> Rahmad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, [renipurnama0303@gmail.com](mailto:renipurnama0303@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen, Universitas Muhammadiyah Mataram

## Keywords:

*Innovation,  
Policy,  
Management,  
Program.*

**Abstract:** Waste is one of the biggest problems experienced by many regions in Indonesia, including in Lembah Sari Village, Batu Layar District, West Lombok Regency. Public awareness and the government's ability to manage waste is still not optimal. This research aims to determine policy innovation and inhibiting factors in policy innovation in making ecobricks in Lembah Sari Village. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that plastic waste management policy innovations, in Lembah Sari village, Batu Layar sub-district, west Lombok district, have been running for three years, and some have been successful because from year to year the waste processed increases and has produced 2000 ecobrick bottles by managing 14,5 tons of waste over the last three years and one building made from ready made ecobricks. however, there are obstacles in that the village regulations are not yet available the communication process is still lacking because the socialization carried out is uneven and budget resources are still slightly reduced and human resources are also atill minimal.

## Kata Kunci:

Inovasi,  
Kebijakan,  
Pengelolaan,  
Program.

**Abstrak:** Sampah menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami banyak daerah di Indonesia termaksud, di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Kesadaran masyarakat dan kemampuan pemerintah untuk mengelolah sampah masih tergolong belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kebijakan dan faktor penghambat dalam inovasi kebijakan dalam pembuatan ecobrick di Desa Lembah Sari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik, di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, sudah berjalan selama tiga tahun, dan sudah ada yang berhasil karena dari tahun ke tahun sampah yang diola semakin bertambah dan sudah menghasilkan 2000 botol ecobrick dengan mengelola sampah sebesar 14,5 ton selama tiga tahun terakhir dan satu bangunan dari ecobrick yang sudah jadi. Namun terdapat hambatan yang dimana perdesnya belum tersedia, proses komunikasinya yang kurang karena sosialisasi yang dilakukan tidak merata dan sumber daya anggaran juga masih sedikit berkurang dan sumber daya manusianya juga yang masih minim.

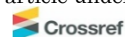
## Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



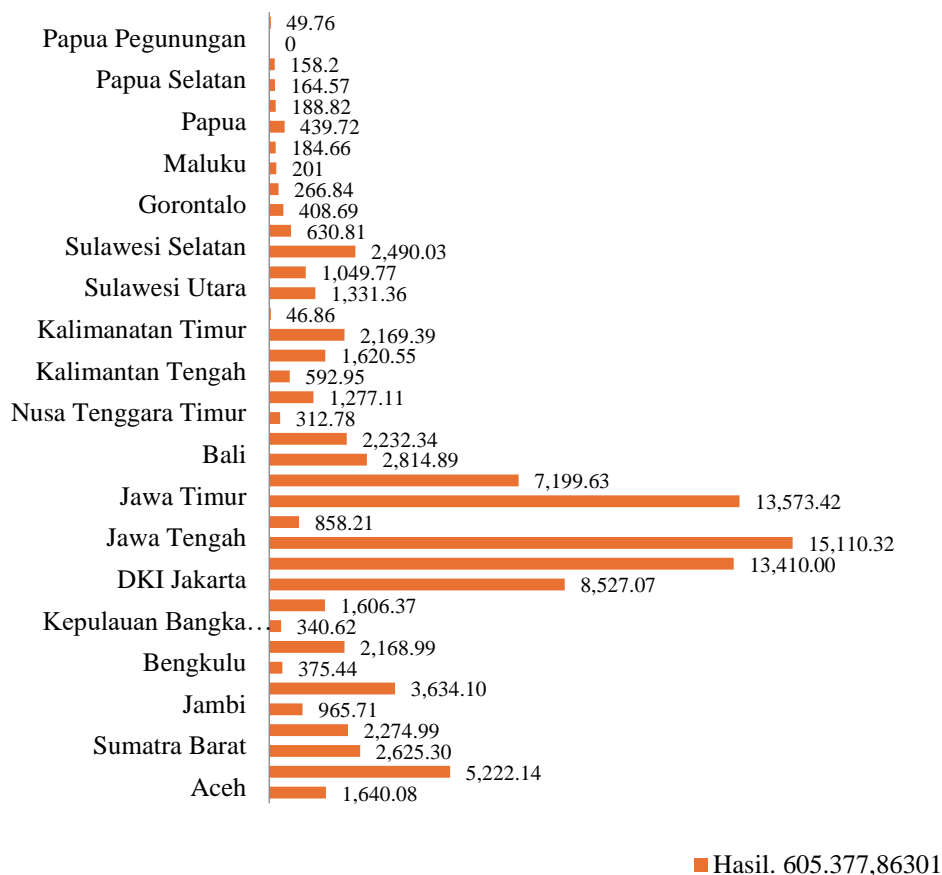
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Sampah menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami banyak daerah di Indonesia, sampah juga merupakan salah satu permasalahan yang belum dapat di atasi oleh pemerintah dilingkungan indonesia (Rasyid & Al-insyirah, 2021). Berdasarkan data sampah dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota seindonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Indonesia Menghasilkan 21.1 juta ton timbunan sampah sepanjang 2022. Jumlah tersebut naik 22,04 secara tahunan dari 2021 yang sebanyak 29,44 juta ton. Dari jumlah sampah tersebut mayoritas atau 62,49% di antaranya telah terkelola, jumlah sampah yang terkelola tersebut mencapai 22,45 juta ton. Sisanya, masih ada 37,51% sampah atau 13,47 juta ton sampah yang belum terkelolah sepanjang tahun lalu. Menurut jenisnya, mayoritas timbunan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 40,5%, kemudian sampah plastik dengan proporsi 17,9%. Berdasarkan data yang di ambil dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), hampir semua provinsi mengalami permasalahan sampah. Menurut provinsinya, timbunan sampah terbanyak pada 2022 berasal dari Jawa Tengah yaitu mencapai 5,76 ton, posisinya diikuti oleh Jawa Timur dengan total timbunan sampah 4,95 juta ton, Jawa Barat 4,89 juta ton, dan DKI Jakarta 3,11 juta ton (KLHK RI, 2022).

**Grafik 1. Data Jumlah Produksi Sampah di Provinsi Indonesia Tahun 2022**



Sumber: KLHK RI Tahun 2022

Dalam mengatasi masalah sampah, diperlukan langkah inovatif dalam pengelolaan sampah. Salah satu cara inovatif yang dapat dilakukan adalah mengolah sampah plastik menjadi bahan baku pembuatan produk kebutuhan manusia melalui kebijakan pemerintah (Lestari et al., 2019). Komunikasi yang efektif antara pelaksana kebijakan juga menjadi kunci keberhasilan inovasi kebijakan dalam pengelolaan sampah. Pemerintah perlu mengetahui tujuan dan sasaran kebijakan yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan untuk mengurangi masalah yang timbul (Desrinelti et al., 2021). Pengelolaan limbah plastik dapat menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bagi pihak terkait serta pemerintah. Limbah plastik ini dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan ecobrick, yang merupakan alternatif bahan bangunan (Zitri et al., 2022).

Kebijakan publik merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan masyarakat. Aspek yang sangat penting dalam melaksanakan peranan kepemimpinan dalam suatu pembangunan desa yaitu, demi kepentingan masyarakat (Hidayat & Alfira, 2020). Kebijakan publik membutuhkan kejelasan, tanggung jawab, dan kewenangan dari pemerintah daerah, dunia usaha, dan partisipasi masyarakat agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara profesional, efektif, dan efisien (Peraturan Bupati Lombok Barat No. 92 Tahun 2020). Kebijakan publik memiliki sifat mengikat yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Sebelum diterbitkan dan dilaksanakan, kebijakan publik harus ditetapkan dan disahkan oleh badan/lembaga yang berwenang (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga juga memberikan definisi yang serupa. Peraturan ini mengatur tata kehidupan lingkungan dalam masyarakat dan memberikan regulasi yang diperlukan untuk menjalankannya (Undang-undang No. 18 Tahun 2008; Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah sampah ini melalui Perda No. 5 Tahun 2019, tentang pengelolaan sampah.

Permasalahan sampah tersebut dihadapi oleh daerah yang berada di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan informasi dari Kepala Dusun Lembah Sari, bahwa terjadinya banyak volume sampah di Desa Lembah Sari sebagai salah satu masalah yang cukup besar terhadap lingkungan (Nazwin & Hidayat, 2022). Karena tidak adanya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dan tidak ada mobil pengangkut sampah yang beroperasi di Desa Lembah Sari, sehingga terjadinya penumpukan sampah, maka harus ada kebijakan pemerintah Lombok Barat atau pemerintah desa dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengolah sampah plastik menjadi ecobrick. Sehingga daerah tersebut dapat mengelola sumber daya yang ada di dalamnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan daerah tersebut (Awaluddin & Hidayat, 2018).

Melihat kondisi ini, para pemuda Desa Lembah Sari khususnya pemuda Bale Langgaq Desa Lembah Sari turun tangan membantu pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penanganan pengelolaan sampah Pemerintah Desa Lembah Sari di bantu oleh para pemuda Bale Langgaq, mereka mempunyai inovasi untuk melakukan pengelolaan sampah untuk membantu pemerintah desa dalam penangan kebijakan dengan membuat ecobrick dengan cara untuk menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan dalam pengurangan sampah, dan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat desa lembah sari. Dengan meningkatkan

kesadaran dan partisipasi semua pihak terkait, diharapkan keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah dapat terus ditingkatkan (Mataram et al., 2023).

Inovasi yang dilakukan pemuda bale langgaq ini cukup menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Lembah Sari. Sementara itu, Kepala Desa Lembah Sari, Sibawaehi, sangat bangga kepada pemuda Bale langgaq Lembah Sari yang sangat berinovatif untuk kemajuan desa. Ketika masyarakat memiliki skill dalam mengelola sampah, bukan hanya sekedar masalah penumpukan sampah yang bisa di atasi tapi itu bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tentunya bisa meningkatkan perekonomian mereka (Zitri et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick” di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Agar dapat mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah dan inovasi dalam pembuatan ecobrick.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini merupakan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, tulisan), ucapan, isyarat, pengalaman, dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif ini merupakan tangkapan dari perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja, yaitu di Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan selama sekitar 1 bulan untuk mengumpulkan data secara efektif dan efisien.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan yang tidak memerlukan perhitungan angka atau analisis statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang diketahui mengetahui tentang inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan dengan metode observasi partisipatif, yaitu mengamati secara langsung aktivitas atau kegiatan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang inovasi kebijakan tersebut. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dan diolah sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Lembah Sari

Dalam peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 92 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, Kabupaten Lombok Barat Periode 2020- 2025, di tuliskan bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya kebijakan, dunia usaha dan peran serta masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara profesional, efektif dan efisien.

Penyusunan peraturan desa tentang kebijakan pengelolaan sampah di Desa Lembah Sari saat ini sedang dalam tahap proses perencanaan. Pengelolaan sampah yang belum di atur dalam peraturan desa ini, sepanjang menyangkut pelaksanaannya akan di atur lebih lanjut dengan peraturan kepala desa. Namun dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick yang di kelola oleh Bale Langgaq, desa telah memberikan pendanaan untuk pengelolaan sampah di Desa Lembah Sari, dengan mengalihkan anggaran pengelolaan sampah menjadi anggaran pembangunan karna perdes tentang kebijakan pengelolaan sampah belum ada, karena pada tahun-tahun yang lalu belum ada inovasi dari pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengelola sampah sehingga untuk perdesnya tidak terlalu diperhatikan, sehingga desa melakukan pengalihan anggaran agar dana untuk pengelolaan sampah bisa diberikan. Untuk proses penyusunan peraturan desa tentang kebijakan pengelolaan sampah, yang dimana pendanaan yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan desa karena penyusunan peraturan desa tentang kebijakan pengelolaan sampah masih dalam tahap proses perencanaan dan belum ada.

Sehingga Bale Langgaq ini membantu pemerintah Desa Lembah Sari untuk mengatasi permasalahan sampah, begitu juga sebaliknya, program yang di kelola oleh Bale Langgaq ini mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah desa, serta mendapatkan pendanaan untuk mengelola sampah plastik dan membangun gedung bersama menggunakan bahan utama dari sampah yang berhasil dikelola, masalah kebijakan pengelolaan sampah akan diatur lebih lanjut lagi oleh pemerintah desa.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk membantu dalam mengurangi masalah sampah yang terjadi di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat yaitu dengan melakukan inovasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick. Pemerintah Desa Lembah Sari telah memberikan dukungan terhadap para pemuda Desa Lembah Sari untuk melakukan pengelolaan sampah plastik, dan pada awal 2021 mereka mulai melakukan inovasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick dan masih berjalan sampai sekarang bahkan sudah menghasilkan banyak ecobrick berdasarkan data dibawah ini:

**Tabel 1. Data Jumlah Sampah yang Dikelola**

No.	Tahun	Sampah yang Sudah di Kelolah	Hasil
1	2021	3 Ton	140 Botol Ecobrick
2	2022	6 Ton	820 Botol Ecobrick
3	2023	5,5 Ton	770 Botol Ecobrick
<b>Jumlah</b>		<b>14,5 Ton</b>	<b>2000 Botol Ecobrick</b>

**Sumber: Bale Langgaq, Desa Lembah Sari Tahun 2023**

Berdasarkan data diatas, dari Bale Langgaq Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Lombok Barat, hampir semua Dusun yang ada di Desa Lembah Sari mengalami permasalahan sampah. Produksi sampah di Bale Langgaq Desa Lembah Sari mencapai 14,5 Ton dari awal 2021 sampai akhir 2023, pada tahun 2021 sampah yang di kelola mencapai 3 ton sampah plastik, dengan jumlah ecobrick yang dihasilkan 140 botol, pada tahun 2022 sampah yang dikelola mencapai 6 ton sampah plastik, dengan jumlah ecobrick yang dihasilkan 820 botol, sedangkan pada tahun 2023 sampah yang dikelola mencapai 5,5 ton sampah plastik, dengan jumlah ecobrick yang dihasilkan 770 botol.

Inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, yang dimana masyarakat sebagai basis dari sistem manajemen bencana produksi sampah, adalah berhasilnya suatu kebijakan ditentukan seberapa kuatnya masyarakat dalam membantu instrument kebijakan yang ada. penulis terlebih dahulu menganalisis bagaimana untuk dapat mengimplementasikan sebuah kebijakan secara sempurna maka diperlukan beberapa persyaratan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, menggunakan teori yang di kembangkan oleh Brian W. Hugwood dan Lewis A Gunn (1986) yang dikenal dengan The Top down approach sebagai berikut:

### **1. Kondisi Eksternal**

Beberapa kendala/hambatan (constraints) pada saat implementasi kebijakan sering kali berada diluar kendali para administrator, sebab hambatan-hambatan itu memang diluar jangkauan wewenang kebijakan dari pada pelaksana. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya mungkin bersifat fisik maupun politis. Sehingga dalam melakukan inovasi dalam kebijakan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, pasti akan melihat bagaimanakondisi dalam kebijakan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick yang ada di Bale Langgaq, Desa Lembah Sari.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keamanan untuk meningkatkan upaya pengurangan sampah pada sumbernya erat kaitanya dengan perilaku masyarakat, sehingga tidak ada kecemburuan sosial, maka perlu dilakukan penyadaran dan peningkatan pemahaman guna mendorong perubahan perilaku secara bertahap, baik melalui sosialisasi yang dapat memberikan gambaran tentang nilai pengurangan sampah melalui program pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick.

Dari apa yang telah dipaparkan oleh informan bahwa dalam melakukan pengelolaan sampah selain untuk melakukan pengurangan sampah mereka juga berusaha menyadarkan masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan, bahwa sampah yang mereka buang bisa berguna dan bermanfaat. Tentunya hal ini akan berdampak negatif bagi kesehatan lingkungan sekitar dari dampak yang ditimbulkan perlu ada kesadaran pada masyarakat dan juga lembaga terkait dalam proses penanganan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick.

## **2. Pelaksanaan Program**

Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai bahwa kerap kali ia muncul diantara kendala-kendala yang bersifat eksternal. Kebijakan yang memiliki tingkat kelayakan fisik dan politisi tertentu bisa saja tidak berhasil mencapai tujuan yang di inginkan karena mencakup kendala waktu yang pendek dengan harapan yang terlalu tinggi.

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di gedung Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, pada tanggal 12 Juni 2022, dengan di hadiri oleh Kepala Desa Lembah Sari beserta beberapa stafnya, Babinsa Desa Lembah Sari, Ketuan Harapan Baru Lombok, Tokoh-tokoh Pendidik yang ada di Desa Lembah Sari dan serta di hadiri oleh masyarakat Desa Lembah Sari.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, sebelumnya mereka telah melakukan pengelolaan sebelum 2021 yang dilakukan oleh Pemuda Desa Lembah Sari ,kemudian mereka berhenti karena kukurangan alat, dan pada tahun 2021 mereka mencoba melakukan inovasi terbaru dalam melakukan pengelolaan sampah yaitu mengeloh sampah plastik menjadi ecobrick sehingga bertahan sampai sekarang. Adapun beberapa cara dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick berdasarkan pengelolaan yang dilakukan oleh Bale Langgaq sebagai berikut:

1. Pilah dan bersihkan sampah plastik dan botol plastik bekas.
2. Cuci bersih sampah plastik dan botol plastik bekas.
3. Keringkan sampah-sampah plastik yang sudah dibersihkan.
4. Gunting kecil-kecil sampah plastik yang sudah kering.
5. Masukkan sampah plastik yang sudah di gunting kedalam botol sampai penuh dan padatkan.
6. Timbang setiap ecobrick dengan standar 200 gram per botol yang 600 ml.
7. Simpan ecobrick yang sudah jadi di tempat yang teduh.

Program pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick tersebut tidak berhenti sampe tahun 2022 saja, bahkan berlanjut pada tahun 2023 dan sampai sekarang, dan sudah berhasil berdasarkan gambar dibawa ini:

**Gambar 1. Sampah Plastik Menjadi Ecobrick**



**Sember: Bale Langgaq, Desa Lembah Sari 2023**

Gambar di atas menunjukkan hasil dari Inovasi yang dilakukan Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, dalam melakukan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, yang dimana ecobrick yang dihasilkan sudah di jadikan sebagai bangunan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Lembah Sari.

### **3. Penggunaan Sumber dan Waktu**

Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai. Disatu pihak harus di jamin tidak ada kendala-kendala pada semua sumber yang diperlukan, dan dilain pihak, setiap tahapan proses implementasi perpaduan diantara sumber-sumber tersebut harus dapat disediakan. Dalam praktiknya implementasi program yang memerlukan perpaduan antara dana, tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan program harus dapat disiapkan secara serentak, namun ternyata ada salah satu komponen tersebut mengalami kelambatan dalam penyediaanya sehingga berakibat program tersebut tertunda pelaksanaanya.

Untuk melakukan pelaksanaan program terdapat adanya sumber- sumber yang harus diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick sangat dibutuhkan partisipasi antara pemerintah dan masyarakat yang memiliki pengetahuan mengingat akan perkembangan dunia lingkungan yang semakin pesat sehingga sosok pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan pada inovasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di Bale Langgaq, Desa Lembah Sari. bahwa pada awal Bale Langgaq melakukan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, mereka tidak mendapatkan anggaran pada pihak mana pun terutama dari pemerinta desa, karna memang pada awalnya mereka baru membuat program tersebut dan perdesnya pun belum ada , dan pada tahun berikutnya barulah mereka mendapatkan anggaran, dana sumbangsi dari Pemerintah Desa, PT.PLN NTB dan Harapan Baru Lombok. Berikut adalah data anggaran pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick sebagai berikut:



**ANGGARAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PEMBANGUNAN  
GEDUNG BERSAMA DESA LEMBAH SARI, KECEMATAN BATU  
LAYAR, KAB.LOMBOK BARAT TAHUN 2022**

No	KETERANGAN	JUMLAH ANGGARAN TA 2022(RP)		
		Total Dana Desa (DD)	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>JUMLAH (RP)</b>	<b>53.500.000</b>	<b>53.500.000</b>	<b>53.500.000</b>
<b>B</b>	<b>Sampah Plastik</b>			
	1. Alat pencacah plastik		100.000	
	2. Karung penampung cacahan plastik		1.000.000	
	3. Terpal alasjemur		4.500.000	
<b>C</b>	<b>Pendukung</b>		41.900.000	
	1. Bangunan gedung bersama			
	2. Instalasi air bersih		3.000.000	
	3. Listrik PLN		3.000.000	

*Sumber. Kantor Desa Lembah Sari 2022*

Berdasarkan data diatas, data yang didapat dari Kantor Desa Lembah Sari adalah data anggaran untuk melakukan pengelolaan sampah plastik dan pembangunan gedung, yang diberikan kepada Bale Langga selaku pengelola sampah plastik menjadi ecobrick. Dan ada juga bantuan dana dari PT. PLN Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023 sebagai berikut:

**Gambar 2. Bantuan Pendanaan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Ecobrick, Desa Lembah Sari, Kec. Batu Layar Kab. Lombok Barat Bantuan PT.PLN (Persero)**



*Sumber. Bale Langgaq, Desa Lembah Sari 2023*

Gambar diatas menunjukkan bahwa PT. PLN Nusa Tenggara Barat, tengah menyerahkan bantuan dana secara resmi kepada Pengurus Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, yang dimana Bale Langgaq ini yang mengelolah sampah plastik menjadi ecobrick.

## **2. Faktor Penghambat dalam Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick**

Meskipun sudah berjalan tiga tahun, Gerakan Pemuda Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, dalam pelaksanaannya masih menemui berbagai macam hambatan. Untuk itu, akan dibahas mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick, dengan menggunakan faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan publik menurut Georgr C. Edwards , mengemukakan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik yaitu komunikasi dan sumber daya

Dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di Bale Langgaq, Desa Lembah Sari terdapat 2 kendala yaitu komunikasi dan sumber daya. Berikut akan dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi dari Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat.

### **1. Komunikasi**

Keberhasilan sebuah kebijakan mengharuskan pelaku kebijakan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam mengimplementasikan Sebuah kebijakan. Komunikasi tidak hanya dilakukan pada pelaksana kebijakan melainkan juga pada sasaran pihak terkait. Informasi yang disampaikan kepada pelaksana kebijakan harus jelas, mudah dipahami dan konsisten agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam inovasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, melakukan pemilahan sejak dari sumbernya dan juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Bale Langgaq, Desa Lembah Sari

mengundang, Kepala Desa Lembah Sari beserta Stafnya, Babinsa Lembah Sari, Harapan Baru Lombok dan masyarakat Desa Lembah Sari, untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Namun sosialisasi yang dilakukan oleh Bale Langgaq Desa Lembah Sari mengalami berbagai hambatan, berdasarkan hasil wawancara penulis di lokasi.

Ada berbagai pihak yang masih menganggap sosialisasi mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick masih belum menyebar secara luas terutama ke pihak terkait yaitu DLH Lombok Barat. Di Desa Lembah Sari, hanya sebagian warga saja yang dapat menghadiri sosialisasi tersebut berdasarkan gambar dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 1. Sosialisasi pembuatan ecobrick**



**Sumber: Bale Langgaq, Desa Lembah Sari 2023**

Gambar diatas menunjukkan bahwa Bale Langgaq telah melakukan sosialisasi dengan warga Desa Lembah Sari. Berdasarkan informasi dari beberapa panitia pelaksana dan masyarakat yang hadir pada saat itu. Maka menunjukkan bahwa upaya Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, untuk melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah plastik dijadikan ecobrick, belum maksimal sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick dan sudah seharusnya program ini dikembangkan lebih besar lagi agar masyarakat bersedia ikut serta secara menyeluruh dalam program tersebut.

## **2. Sumber Daya**

Sumber daya menjadi hal yang penting dalam pengimplementasian sebuah kebijakan, karena meskipun komunikasih telah dijalankan dengan baik namun tidak didukung dengan sumber daya yang memadai, maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan secara efektif. Sumber daya dapat berwujud sumber daya manusia dan non manusia. Jika dalam implementasi kebijakan tidak memiliki sumber daya, maka kebijakan tersebut hanya menjadi dokumen saja.

Untuk pelaksanaan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick yang menjadi pelaksana utama dalam program ini adalah Bale Langgaq, Desa Lembah Sari. Berdasarkan hasil wawancara penulis, Berkaitan dengan penyediaan sumber daya dalam bentuk anggaran untuk pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick masih bisa di atasi, termaksud dengan sumber daya lainnya, meskipun masih terdapat kekurangan.

Kemudian dari sisi sumber daya manusianya, Pengurus Bale Langgaq, Desa Lembah Sari membagi tugas dan waktu dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, agar dapat di selesaikan dengan cepat Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan sampah plastik, untuk sumber daya manusianya masih memiliki hambatan waktu.

#### D. Simpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

Inovasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, yang dikelola oleh Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat ini, masih berjalan sampai sekarang bahkan sudah ada yang berhasil karena dari tahun ke tahun sampah yang diolah semakin bertambah dan sudah menghasilkan 2000 botol ecobrick. Meskipun program ini sudah berhasil namun masih terdapat hambatan, karena, perdesnya belum tersedia, proses komunikasinya yang kurang, karena sosialisasi yang dilakukan tidak merata dan sumber daya anggaran juga masih sedikit berkurang dan sumber daya manusianya juga yang masih minim.

##### 2. Saran

1. Bale Langgaq, Desa Lembah Sari harus lebih masif dalam melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick kepada masyarakat.
2. Pengurus Bale Langgaq, Desa Lembah Sari harus lebih bisa mengatur waktu lagi agar pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick bisa berjalan dengan baik lagi.

#### REFERENSI

- Awaluddin, M., & Hidayat, R. (2018). *Kerusakan Lingkungan Dalam Kegiatan Peningkatan Produktivitas Manusia Sebagai Tantangan Pemerintah Daerah Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik*. 3(2), 63–67.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Hidayat, R., & Alfira, Y. (2020). *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa ( Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat )*. 8(2), 1–11.
- Hidayat, R., & Inka, N. (2023). *Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq Pendahuluan Kota Mataram, s ( O. R. Kurniansah et al., 2019 )*. *Kolaborasi multi stakeholder ....* 6(3), 431–438.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., Studi, P., Seni, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Seni, P., Program, P., Pendidikan, S., Rupa, S., & Maret, U. S. (2019). *Prosiding Sendi \_ U 2019 Isbn : 978-979-3649-99-3 Prosiding Sendi \_ U 2019 Isbn : 978-979-3649-99-3*. 978–979.
- Nazwin, A. H., & Hidayat, R. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Ekowisata : A Systematic Literature Review*. 8.
- R, Hidayat. (2018). *Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB ( Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No . 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal )*. 6(2), 85–92.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Rasyid, M., & Al-insyirah, A. S. (2021). *Pemberdayaan Sampah Plastik di Desa Handil Terusan Menjadi Ecobrick*. 5(6), 1566–1572.
- Zitri, I., Lestanata, Y., & Umami, R. (2022). *Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem*

*Zero Waste di Nusa Tenggara Barat* . *Da.* 21(01), 107-119.  
<https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.335>